

**DAMPAK KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA
ASPEK SOSIAL-EMOSI SISWA KELAS 2 DI
SD MUHAMMADIYAH BODON, BANTUL**

**THE EFFECTS OF LEARNING DIFFICULTIES IN WRITING ON SOCIAL-EMOTIONAL
ASPECTS OF THE 2ND GRADE STUDENTS OF MUHAMMADIYAH BODON
ELEMENTARY SCHOOL IN BANTUL**

Oleh: Siti Latifah, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, sitilatifah@hotmail.co.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon, Bantul dan mendeskripsikan dinamika psikologis akibat dari kesulitan belajar menulis yang dialami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar menulis berdampak pada aspek sosial yang mencakup aspek komunikasi interpersonal, interaksi sosial, dan perilaku sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya. Kesulitan belajar menulis juga berdampak pada aspek emosi yang berkenaan dengan emosi psikis yang mencakup perasaan sosial dan perasaan susila anak. Kesulitan belajar menulis yang dialami berpengaruh pada dinamika psikologis yang ditunjukkan dengan ketidakstabilan emosi dan adanya perubahan perilaku.

Kata kunci: *dampak kesulitan belajar menulis, kesulitan belajar menulis, aspek sosial, aspek emosi, dinamika psikologis*

Abstract:

This study aimed to find out the effects of learning difficulties in writing on social-emotional aspects of the 2nd grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School in Bantul and to describe psychological dynamic because of the learning difficulties in writing.

This study is descriptive using qualitative approach. The subject of this research is a student from Muhammadiyah Bodon Elementary School in Bantul grade 2. In collecting data, this study used interview and observation technique. The data analysis technique were conducted through data reduction, data presentation and summary. This study used data triangulation to validate the data.

The result showed that the learning difficulties in writing effects the social aspects include interpersonal communication aspect, social interaction and children's behavior toward their surroundings. Learning difficulties in writing also impacts their emotional aspect regarding emotional psychic included social feelings and children's moral feelings. It also influences the psychological dynamic of the children shown by emotional instability and behavioral changes.

Keyword: *the effects of learning difficulties in writing, learning difficulties in writing, social aspects, emotion aspects, the psychological dynamic*

PENDAHULUAN

Anak kesulitan belajar sering dianggap sebagai anak yang suka berbuat ulah, sering tertinggal pelajaran, membuat kesalahan dalam berhitung, menulis, membaca, tidak mampu mengerjakan tugas belajar dengan baik dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain juga bahkan dengan teman-temannya. Anak dengan keterampilan rendah seperti itu biasanya akan diintimidasi oleh teman-teman di sekolahnya, dianggap tidak berguna atau bahkan tidak boleh mengikuti pembelajaran tertentu karena dianggap mengganggu.

Sebagian orang mungkin tidak menyadari bahwa anak kesulitan belajar ada di sekeliling kita. Anak-anak dengan masalah seperti yang disebutkan di atas mengalami masalah ketidakberfungsian minimal pada otak sehingga mempengaruhi kemampuan untuk menerima, memproses dan mengkomunikasikan informasi (NCLD, 2014:3). Anak dengan kesulitan belajar juga seringkali dijumpai sebagai anak yang memiliki hambatan pada persepsi, berbicara, mendengar, serta menulis, misalnya anak dengan hambatan matematika, hambatan menulis dalam pembelajaran bahasa, masalah pada koordinasi persepsi dan ingatan (Altarc & Saroha, 2007). Banyak implikasi yang disebabkan dari kesulitan belajar anak. Anak kesulitan belajar yang hidup di lingkungan keluarga yang *broken home* akan lebih mudah depresi, tidak memiliki motivasi dan hal itu akan lebih memperparah kesulitan belajar yang dimilikinya.

Sampai saat ini prevalensi LD menurut *National Center for Education Statistics* (2016) yang dipaparkan oleh *U.S Department of Education National center for Education Statistics* menyatakan bahwa jumlah persentasi anak berkesulitan belajar spesifik tahun 2013-2014 dengan rentang usia 3 tahun sampai 21 tahun sebanyak 35%. Angka tersebut paling tinggi dibandingkan dengan jumlah kekhususan lain seperti autisme, tunarungu dan hambatan mental. Lain halnya di Indonesia, belum ada data yang pasti mengenai jumlah prevalensi anak-anak dengan kesulitan belajar. Pujaningsih, dkk (2002) menyatakan bahwa prevalensi anak

berkesulitan belajar di daerah Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 16 % anak dengan kesulitan belajar spesifik.

Melihat banyaknya jumlah anak dengan kesulitan belajar spesifik, tentunya banyak faktor yang perlu kita perhatikan kenapa jumlah anak-anak dengan kesulitan belajar memiliki persentasi tertinggi dari semua jenis kekhususan. Anak-anak juga bisa memiliki masalah di setiap perkembangan usianya. Kewajiban orangtua untuk mampu memberikan kebutuhan sesuai perkembangan usia anak agar anak mampu melewati masa perkembangannya dengan baik. Orangtua yang kurang memberikan perhatian di masa perkembangan anak, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosinya, pada anak kesulitan belajar spesifik, masalah-masalah demikian juga dapat timbul seiring perkembangannya. Orangtua mungkin tidak menyadari bahwa anak memiliki masalah yang sedang dihadapi dan hal itu akan memperparah keadaannya jika tidak segera diketahui dan ditangani dengan tepat.

Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda, terutama dalam aspek sosial-emosi. Hal tersebut tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosi anak, bisa dari lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan keluarga. Aspek sosial-emosi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak. Perkembangan sosial-emosi merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling berkaitan. Kemampuan sosial-emosi sangat penting bagi kehidupan anak, sebab hal tersebut bertujuan agar anak bisa merasa percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi jika berada dalam suatu keadaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Kemampuan sosial-emosi tersebut sudah seharusnya dimiliki oleh anak sejak dini sehingga anak memiliki kesiapan untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya. Pada anak yang memiliki kesulitan belajar, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada perkembangannya terutama pada aspek sosial-emosi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon dapat diketahui bahwa terdapat seorang siswa sekolah dasar kelas dua memiliki masalah dalam aspek menulis. Hal tersebut diketahui setelah melakukan asesmen selama satu bulan dengan observasi di rumah dan di sekolah, wawancara dengan guru kelas dan orang tua serta dokumentasi buku harian anak terkait pembelajaran menulis. Hasil asesmen mengungkapkan bahwa siswa tersebut menunjukkan beberapa karakteristik kesulitan belajar menulis seperti yang diungkapkan oleh *National Center for Learning Disabilities* (2014:4) diantaranya, anak kesulitan saat membentuk huruf tertentu, ketidak-konsistenan bentuk huruf, posisi huruf pada garis dan jarak antar kata atau huruf. Tidak hanya itu, ketika diminta untuk mengerjakan tugas belajar, anak sering menunjukkan kesalahan-kesalahan seperti membalik huruf saat menulis kata, mengabaikan penggunaan EYD ketika menulis dan kesulitan dalam menuliskan kalimat sederhana, padahal indikator pencapaian pembelajaran menulis untuk kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon yang ditetapkan adalah anak mampu menulis kalimat sederhana dan sudah mampu memperhatikan penggunaan EYD.

Umumnya untuk anak usia kelas rendah menurut Zuhdi & Budiarsih (2001) capaian pembelajaran menulis anak seharusnya sudah mampu untuk menulis kalimat sederhana dengan menuangkan ke dalam karangan sederhana, tetapi berdasarkan hasil observasi anak kesulitan untuk menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan. Selain itu SD Muhammadiyah Bodon belum memiliki guru pendamping khusus dan kurikulum khusus yang mendukung untuk anak kesulitan belajar, sehingga kesulitan belajar anak belum tertangani dengan baik. Kesulitan belajar menulis yang dialami tersebut, membuat anak sering menunjukkan perilaku menghindar ketika diberikan tugas belajar, perasaan cemas dan takut ketika tidak mampu mengerjakan tugas belajar terutama dalam hal menulis, keringat dingin ketika dihadapkan dengan tugas belajar, sering memberi alasan-alasan untuk mengulur waktu ketika diberikan tugas belajar seperti meminta jeda dengan ijin ke kamar mandi, ijin untuk makan ataupun

minum dan alasan-alasan lainnya supaya dia tidak jadi mengerjakan tugas tersebut. Hal-hal yang ditunjukkan tersebut terkait dengan aspek sosial-emosi akibat dari kesulitan belajar menulis anak.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari kesulitan belajar dapat menghambat perkembangan anak, padahal aspek sosial-emosi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam memenuhi tugas perkembangan anak. Pada umumnya sebagian besar orang akan tertarik pada hal-hal akademik atau capaian prestasi anak di sekolah, tetapi aspek sosial-emosi pada anak sangat jarang diperhatikan oleh sebagian orang, terutama tenaga pendidik seperti guru padahal aspek tersebut merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena penelitian ini penting untuk diteliti agar guru, masyarakat, dan orang tua mengetahui bahwa kesulitan belajar menulis yang dialami anak dapat menimbulkan dampak yang besar baik bagi kehidupan anak sendiri maupun bagi kehidupan di masyarakat luas, dan jika dampak yang dimunculkan sangat merugikan, maka dengan mengetahui dampak dari kesulitan belajar menulis tersebut dapat dicari solusi yang paling tepat untuk meminimalkan dampak dari kesulitan belajar yang dialami anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan uraian mengenai mencari sifat, ciri, unsur dari suatu fenomena (Suryana, 2010), sehingga peneliti mendeskripsikan berbagai fakta serta informasi yang ditemukan mengenai dampak

kesulitan belajar menulis pada aspek sosial dan emosi subjek.

Setting Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon Bantul yang beralamatkan di Jagalan, Banguntapan, Bantul dan tempat tinggal subjek. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2017 sampai dengan 09 Maret 2017.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas, ibu subjek dan anak kesulitan belajar itu sendiri. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang siswa kesulitan belajar menulis kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon Bantul.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas, ibu subjek serta anak kesulitan belajar dan melakukan observasi partisipasi pasif yang dilakukan di sekolah dan di tempat tinggal subjek. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Keabsahan Data

Teknik uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SD Muhammadiyah Bodon adalah sekolah dasar reguler yang beralamatkan di Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Bodon memiliki dua gedung utama yang

jaraknya cukup berjauhan. Gedung pertama untuk siswa-siswa yang berada di kelas besar, sedangkan gedung ke dua untuk siswa-siswa yang berada di kelas rendah. Setiap kelas dibagi menjadi 3 ruang kelas yaitu kelas A, B, dan C. Tenaga pendidik di SD Muhammadiyah bodon sebanyak 30 guru. Sementara itu jumlah peserta didik kurang lebih 600 siswa. Dari 600 siswa tersebut masing-masing dibagi menjadi 30 siswa tiap kelas. Tiap kelas dari jumlah siswa tersebut banyak yang memiliki kesulitan belajar. Belum ada guru pendamping khusus di sekolah tersebut, namun SD Muhammadiyah Bodon sudah memiliki seorang psikolog.

1. Aspek Sosial

a. Komunikasi Interpersonal

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesulitan belajar menulis yang dialami Ad menghambat komunikasi interpersonalnya. Ad kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, ide, maupun gagasan yang ingin disampaikan, sehingga Ad lebih pasif dibandingkan teman-temannya yang lain saat berebut dalam menjawab soal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika Ad mendapatkan kesulitan dalam tugas belajar, Ad terlihat diam. Subjek Ad merasa takut untuk meminta bantuan kepada guru. Ad juga kesulitan berkomunikasi dengan teman-temannya. Ad hanya mau terbuka kepada orang-orang yang dianggapnya nyaman. Saat pembelajaran, teman-teman Ad yang sudah lebih dulu menyelesaikan tugas sering sering menjahili Ad, seperti menyenggol tangannya, atau mengambil alat tulisnya, dan sering mengejek Ad karena lambat dalam mengerjakan tugas.

Selain di sekolah, kesulitan belajar menulis Ad juga berdampak pada komunikasi interpersonalnya dengan keluarga dan lingkungan di sekitar rumah. Ad lebih dekat dengan ibunya, meskipun ibu Ad sendiri juga sering memarahi karena tugas belajar Ad yang tidak pernah selesai. Komunikasi interpersonal Ad dengan keluarga kurang baik, terutama dengan ayahnya. Ibu Ad mengatakan bahwa karakter ayah Ad yang pemaarah ditambah Ad yang memiliki kesulitan belajar. Tidak hanya ayah dan ibunya yang sering memarahi Ad karena sering melakukan kesalahan dalam tugas belajarnya.

b. Interaksi sosial

Ad sendiri juga merupakan anak yang sulit untuk beradaptasi dalam situasi yang baru, misalnya kerja kelompok di dalam kelas. Ketika diajak kerja kelompok di dalam kelas Ad lebih banyak diam karena tidak tahu harus melakukan apa. Ad juga merasa takut, jika teman-temannya marah jika dia melakukan kesalahan. Hasil observasi yang dilakukan di kelas saat pembelajaran juga mendukung bahwa adanya reaksi penolakan dari teman-teman sekelas Ad saat mereka dibagi tugas menjadi beberapa kelompok. Alasan mereka menolak satu kelompok dengan Ad, karena Ad sangat lambat dalam mengerjakan sesuatu. Teman-teman Ad berpikir jika Ad ada dalam kelompok hal tersebut akan merugikan kelompok mereka.

Di lingkungan keluarga, interaksi sosial Ad lebih terjalin erat dengan ibu. Selain ibunya, Ad tidak bersikap terbuka. Ad hanya akan terbuka dengan orang-orang tertentu yang sudah dianggapnya nyaman. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, komunikasi interpersonal Ad dengan ayahnya sendiri kurang baik.

c. Perilaku Sosial

Ad memiliki kepercayaan diri yang rendah dan minder sehingga membuat Ad selalu ragu-ragu, ceroboh dan terkesan terburu-buru dalam mengerjakan apapun, dan guru juga kadang merasa kesal dengan sikap Ad tersebut. Bahkan sikap ceroboh dan terburu-buru Ad sering menyebabkan barang-barang yang disekitarnya jatuh, hingga rusak. Tidak hanya di sekolah, sikap tersebut juga Ad tunjukkan ketika berada di rumah. Berdasarkan hasil pengamatan, Ad sering sekali menjatuhkan barang-barang di rumahnya karena sikap terburu-burunya. Hasil observasi yang ditunjukkan di lapangan, setiap istirahat Ad hanya akan keluar kelas untuk membeli makanan kemudian kembali ke kelas hingga istirahat usai. Berbeda dengan teman-temannya yang memilih bermain luar kelas. Saat mengerjakan tugas, Ad terlihat terburu-buru mengerjakan tugasnya karena merasa takut ketinggalan dengan teman-temannya.

Guru kelas Ad juga berpendapat sama bahwa Ad sering sekali tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Terutama dalam mengerjakan tugas belajar di sekolah. Hal tersebut yang menyebabkan tulisan-tulisan Ad tidak dapat terbaca. Selain itu sikap tergesa-gesa Ad terkadang merugikan orang lain, misalnya saat Ad tiba-tiba lari kemudian menenggol temannya, atau benda temannya kemudian jatuh atau bahkan rusak yang dapat memicu perkelahian. Tidak jarang, sikap Ad tersebut membuat orang di sekitarnya merasa kesal.

Dapat diketahui, sikap subjek Ad yang seperti itu saat mengerjakan tugas belajar adalah untuk menghindari dari ejekan teman-temannya. Ibu Ad juga membenarkan sikap Ad yang sangat ceroboh dan terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu. Saat diminta mengerjakan tugas, Ad sering sekali membuat alasan-alasan untuk menghindari. Tidak hanya di sekolah, dampak kesulitan belajar menulis yang dialami Ad juga berdampak pada interaksi sosialnya dengan keluarga di rumah. Interaksi Ad lebih sering terjalin dengan ibunya dan lebih bersikap terbuka. Ad sering melakukan kegiatan bersama ibunya seperti membantu Ad dalam mengerjakan pekerjaan rumah, menemani saat ada kegiatan di sekolah atau kadang membantu membereskan buku sekolah Ad.

Berkebalikan dengan interaksi Ad dengan ayahnya yang sangat jarang dan memiliki komunikasi yang kurang begitu baik. Hal tersebut disebabkan karena ayah Ad yang sering marah ketika Ad tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik dan tidak mampu mengerjakan tugas belajarnya. Ad lebih merasa nyaman ketika bersama ibu dibandingkan dengan ayahnya, terutama dalam hal mengerjakan tugas belajar.

2. Aspek Emosi Psikis

a. Perasaan Sosial

Ad menjadi mudah marah dan mudah tersinggung, terlebih ketika jika menemukan kesulitan saat menghadapi tugas belajar. Selain pemarah, Ad juga sering sekali merasa ketakutan. Terutama ketika dia tidak bisa mengerjakan tugas belajar dengan baik, atau saat dia ketinggalan pelajaran dari teman-

temannya yang lain. Ad juga seringkali merasa takut jika kedua orang tuanya marah-marah karena kesulitan belajar menulis yang dialaminya. Ketika subjek Ad mulai putus asa dengan tugas yang dihadapinya, ibu ataupun ayahnya tidak segan memarahi, sehingga membuat Ad ketakutan.

Hasil observasi juga menunjukkan, bahwa saat Ad dihadapkan untuk mengerjakan tugas belajar, Ad menunjukkan reaksi cemas dan takut, bahkan sampai mengeluarkan keringat yang berlebihan. Hal tersebut sering sekali terjadi saat Ad diminta melakukan tugas belajar dan dia merasa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, Ad menunjukkan perasaan kecemasannya dengan mondar-mandir, melamun, bahkan sampai lupa mengerjakan tugas belajarnya. Dampak kesulitan belajar menulis lainnya yang ditunjukkan adalah timbulnya perasaan iri dan cemburu. Ad sering merasa iri jika teman-temannya dapat mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan dia tidak mengerti sama sekali. Saat pembelajaran di kelas Ad sering terlihat lesu dan *badmood* ketika Ad tidak mampu menyelesaikan tugas belajarnya. Perilaku tersebut ditunjukkan Ad dengan mengumam atau bahkan menyanyi sendiri untuk mengalihkan perhatiannya dari teman-temannya yang berhasil mengerjakan tugas belajar dengan baik.

b. Perasaan Susila

Ad masih sering mengabaikan tanggung jawabnya terutama dalam hal belajar. Saat pembelajaran di kelas dan diminta untuk menyelesaikan tugas, Ad seringkali mengabaikan karena Ad merasa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut. Tidak hanya di sekolah, jika ada tugas yang diberikan dari sekolah dan ketika moodnya sedang buruk, Ad hanya akan mengerjakan tugasnya asal-asalan. Subjek Ad merasa bosan dan putus asa karena kesulitan belajar yang dialaminya menghambat dirinya untuk memaksimalkan diri. Ad memiliki rasa cemas ketika dia tidak dapat mengerjakan tugas belajarnya sehingga dia memilih mengabaikan atau mengerjakannya dengan asal-asalan agar tidak diejek dengan teman-temannya. Secara tidak disadari, hal tersebut berpengaruh pada rasa tanggung jawabnya ketika diberikan tugas untuk

diselesaikan. Hasil observasi yang dilakukan pada Ad baik di sekolah maupun di rumah juga menunjukkan, bahwa Ad terlihat mengabaikan tugas belajar yang ketika dia merasa tidak mampu.

3. Dinamika psikologis subjek akibat kesulitan belajar menulis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Suasana hati Ad sering berubah-ubah, terutama jika menyinggung kesulitan belajarnya. Suasana hati yang ditunjukkan misalnya Ad yang sedang merasa senang, tetapi tiba-tiba merasa takut. Perubahan emosi Ad juga terjadi ketika pembelajaran di kelas. Ketika guru menunjuk Ad untuk menjawab soal, sikap Ad langsung berubah menjadi diam, menunduk dan menunjukkan ekspresi cemas bahkan keringat berlebihan padahal sebelumnya Ad sedang asik bercanda dengan temannya. Setelah pelajaran usai, Ad akan memperlihatkan ekspresi seperti sedia kala dan tidak menunjukkan kecemasan yang berlebihan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya perubahan emosi yang terjadi pada Ad terkait dengan kesulitan belajar menulis yang dialami. Tidak hanya itu, Ad menunjukkan perubahan perilaku yang berbeda ketika berada di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan, ketika bel istirahat berbunyi Ad segera keluar kelas dan meninggalkan pekerjaannya begitu saja.

PEMBAHASAN

Berikut hasil pembahasan mengenai dampak kesulitan belajar Ad pada aspek sosial dan emosinya:

1. Aspek Sosial

a. Komunikasi Interpersonal

Kesulitan belajar menulis Ad berdampak pada komunikasi interpersonal Ad dengan anggota keluarga di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, Ad lebih dekat dengan ibunya. Komunikasi interpersonal Ad dengan keluarga kurang baik terutama kepada ayahnya. Komunikasi antara Ad dengan ayah sangat kurang, hal tersebut disebabkan karena Ad merasa takut jika Ad melakukan kesalahan

terutama berkaitan dengan tugas belajarnya. Karakter ayah Ad yang pendiam namun pemarah, sering membuat Ad merasa ketakutan bahkan sering tidak jarang menjudge Ad bodoh. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Addis (2012) bahwa salah satu masalah komunikasi interpersonal seseorang adalah perasaan takut.

Tidak hanya itu, ruang lingkup komunikasi Ad saat berada di rumah sangat terbatas. Ibu Ad membatasi komunikasi dan interaksi Ad dengan teman-teman di sekitar rumah karena takut Ad akan dibully karena dianggap bodoh dan lambat. Ad hampir tidak pernah bermain di luar rumah. Kebanyakan waktunya dihabiskan untuk menonton televisi atau bermain dengan sepupunya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa Ad memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chaban (2015), bahwa anak berkesulitan belajar memiliki memiliki hubungan interpersonal yang kurang bagus.

b. Interaksi Sosial

Salah satu dampak kesulitan belajar menulis Ad ditunjukkan dengan bentuk kerja sama. Ad menunjukkan adanya interaksi yang tidak terjalin dengan baik, baik dengan teman-teman maupun orang tuanya di rumah. Temuan tersebut sesuai dengan *National Association of Special Education with Learning Disabilities* (Tanpa Tahun) yang mengungkapkan bahwa salah satu kondisi sosial-emosi anak berkesulitan belajar adalah kesulitan bekerjasama dalam grup ataupun kelompok. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa salah satu kondisi sosial-emosi Ad yaitu memiliki kesulitan bekerjasama dalam kelompok ketika bersama teman-teman di kelas. Teman-teman di kelas Ad memberikan reaksi penolakan kepada Ad terutama saat diberikan tugas kelompok. Reaksi penolakan tersebut ditunjukkan oleh teman-teman Ad dengan mengejek dan mengeluhkan jika berada satu kelompok dengan subjek. Hal tersebut dikarenakan teman-teman Ad menganggap bahwa Ad akan mengganggu jalannya tugas kelompok. Ad sangat lambat dalam mengerjakan sesuatu dan hal tersebut dianggap oleh teman-teman Ad akan merugikan kelompok mereka. Hal tersebut menghambat

interaksi sosial Ad dengan teman-temannya di sekolah, padahal kerjasama merupakan proses utama dan kegiatan yang pokok bagi seseorang dapat melakukan hubungan sosial seperti yang diungkapkan oleh Hall dalam Ginintasi (2010). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Ad belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dan hal tersebut menunjukkan bahwa Ad masih kesulitan dalam melakukan kegiatan bersama teman-temannya, sehingga salah satu proses penting dalam interaksi sosial Ad terganggu.

Baik secara disadari maupun tidak ternyata interaksi sosial dapat mempengaruhi ikatan pertemanan. Terlihat dari reaksi penolakan teman-teman subjek di kelasnya, dan subjek kesulitan untuk membentuk dan menentukan kelompok teman yang mau menerimanya. Selain itu subjek juga kesulitan menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar kelompok yang sering membuat teman-teman subjek tidak menyukai subjek berada dalam kelompok mereka. Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori dari Ernawulan (2003:15-16) mengenai karakteristik sosial-emosi siswa kelas rendah. Hal tersebut menegaskan bahwa dampak kesulitan belajar Ad dapat mempengaruhi ikatan pertemanannya, padahal untuk anak di usia kelas rendah yang mencakup kelas 1, 2 dan 3 anak sudah menunjukkan kemampuan untuk membentuk sebuah kelompok bermain dengan teman sebaya, tetapi Ad masih kesulitan dalam melakukan interaksi dengan teman-teman sebayanya di kelas.

c. Perilaku Sosial

Ad menunjukkan kepercayaan diri yang rendah maupun perasaan minder. Tidak hanya itu, Ad selalu bersikap ragu-ragu, ceroboh dan terkesan terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam hal tugas belajar. Perilaku tersebut tidak hanya ditunjukkan di sekolah namun juga di rumah. Reaksi akibat perilaku yang ditunjukkan Ad tersebut membuat orang-orang di sekitarnya merasa kesal, dan sulit menerima sikap-sikap tersebut karena sering membuat kekacauan. Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Hurlock (2003:261) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang dimunculkan bisa bersifat positif maupun negative yang kemudian akan

mempengaruhi penerimaan dalam kelompok masyarakat. Ad menunjukkan perilaku sosial yang cenderung negative dan menimbulkan reaksi orang-orang di sekitarnya yang kurang menyukai dan menerima sikap-sikap yang ditunjukkan Ad.

Ejekan dari teman-teman Ad tersebut merupakan hal yang tidak menyenangkan akibat dari kesulitan belajar yang dialami Ad. Pengalaman yang tidak menyenangkan yang didapat Ad baik di sekolah maupun di rumah ternyata mempengaruhi perilaku sosial Ad yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku yang membuat orang-orang di sekitar Ad merasa terganggu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (2003:156) bahwa salah satu hal yang mempengaruhi perilaku sosial anak yaitu pengalaman yang tidak menyenangkan, dimana hal tersebut merupakan salah satu tuntutan seseorang untuk dapat memenuhi tuntutan sosial. Teori tersebut menegaskan, bahwa salah satu pengalaman tidak menyenangkan yang didapat Ad adalah ejekan dari teman-teman karena kesulitan belajar menulis yang dimilikinya.

2. Aspek Emosi Psikis

a. Perasaan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar menulis yang dialami Ad berdampak pada emosi dasar Ad. Beberapa emosi dasar yang dipicu akibat kesulitan belajar menulisnya yaitu seperti emosi marah dan mudah tersinggung, sering merasa ketakutan, rasa cemas, rasa iri dan cemburu, dan perasaan sedih. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Ad mudah marah dan tersinggung ketika menghadapi kesulitan dalam tugas belajar. Sesuai dengan pernyataan Strongman (2003:13) tentang emosi dasar manusia, bahwa Ad memiliki emosi-emosi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu.

Dari hasil penelitian Ad juga sering merasa minder dan tidak percaya diri. Tidak hanya itu, Ad seringkali menunjukkan perasaan takut dan cemas. Perasaan takut dan cemas tersebut ditunjukkan Ad dengan keringat berlebihan sehingga membasahi baju seragamnya. Hal tersebut tidak hanya ditunjukkan di sekolah namun juga

ditunjukkan di rumah ketika Ad tidak mampu mengerjakan tugas belajar dengan baik atau ketika Ad merasa ketakutan bahwa orang tuanya akan memarahi ketika Ad selalu bersikap menghindar dengan alasan-alasan yang sering dilakukan dan ketika Ad merasa putus asa saat menyelesaikan tugas belajarnya. Sikap Ad yang selalu pasif saat pembelajaran di kelas terutama ketika teman-teman sering mengejeknya karena tulisan Ad yang tidak terbaca. Ejekan dari teman-teman Ad tersebut membuat Ad merasa seperti diberikan label bahwa Ad tidak mampu mengerjakan tugas belajarnya dengan baik dan tulisan-tulisan Ad yang tidak terbaca. Sesuai dengan pernyataan dari GreatSchool Staff (2016) yang mengemukakan bahwa hal tersebut di atas dapat mempengaruhi konsep diri, *self image* yang negatif dan pertahanan diri yang rendah pada Ad.

Temuan di atas juga menunjukkan bahwa Ad termasuk anak yang sulit untuk melakukan hubungan pertemanan. Kesulitan belajar yang dialami membuat Ad kesulitan untuk dapat bergabung dengan teman-temannya. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kavale & Forness (1996) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 75% anak dengan kesulitan belajar memiliki masalah dalam menjalin hubungan pertemanan, dan Ad termasuk dalam persentase tersebut. Temuan tersebut juga sesuai dengan kondisi sosial-emosi anak berkesulitan belajar yang diungkapkan oleh *National Association of Special Education with Learning Disabilities* (Tanpa Tahun) yang salah satu kondisi tersebut adalah kesulitan untuk berteman.

b. Perasaan Susila

Perasaan susila yang ditunjukkan Ad yaitu perasaan yang berkenaan dengan rasa tanggung jawab. Ad sering mengabaikan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas belajar, berbeda ketika hal tersebut berkenaan dengan hobi Ad akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Kesulitan belajar menulis yang dialami membuat Ad enggan untuk menyelesaikan tugas belajar, akibatnya tugas belajar sering terbengkalai dan hampir tidak pernah selesai. Hal tersebut dipicu karena perasaan Ad yang menganggap tidak dapat

mengerjakan tugas tersebut. Ketidakstabilan emosi karena kesulitan belajar menulis yang dialami, membuat Ad mengerjakan tugas belajar secara asal-asalan. Temuan tersebut kurang sesuai dengan teori milik Yusuf (2016:117), sebab subjek memiliki masalah pada perasaan tanggung jawab, padahal perasaan tanggung jawab tersebut merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu dan merupakan aspek penting yang harus ditumbuhkan kepada setiap individu sejak dini.

3. Dinamika Psikologis Akibat Kesulitan Belajar Menulis

Berdasarkan hasil penelitian, dinamika psikologis Ad terlihat dari perilakunya yang *moody* atau sering berubah-ubah. Ad menjadi pendiam dan mulai kesulitan menyesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapinya. Selain itu dinamika psikologis yang ditunjukkan Ad berbeda ketika di luar dan di dalam kelas. Ketika berada di dalam kelas, Ad memiliki suasana hati yang mudah berubah/*moody*, lebih banyak diam, pasif, lebih sering menunduk dan menunjukkan kecemasan dengan keringat yang berlebihan hingga membasahi baju ketika Ad merasa tidak mampu mengerjakan tugas belajar dengan baik, tetapi ketika mendengar bel istirahat Ad segera berlari keluar dan mengabaikan segala pekerjaan yang berhubungan dengan tugas belajar yang diberikan oleh guru kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek merasa lebih nyaman berada di luar kelas daripada berada di dalam kelas. Ketidakstabilan emosi tersebut ditunjukkan Ad seperti menjadi mudah marah, atau tiba-tiba menjadi *badmood*, hal itu terjadi karena adanya pikiran negatif yang dimunculkan karena subjek merasa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Ancona (2002) bahwa dinamika psikologi mencakup beberapa hal seperti perkembangan dan karakter emosi anak, motivasi, perilaku, dan stabil-tidaknya emosi anak. Teori tersebut menegaskan, dinamika psikologis Ad ditunjukkan dengan ketidakstabilan emosi dan perubahan perilaku yang sering ditunjukkan ketika pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi yang didapat Ad dari

lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua Ad yang memarahi Ad di rumah jika tidak mengerjakan tugas belajar dengan baik. Berkenaan dengan masalah motivasi yang seharusnya didapat dari dalam keluarga, sebab keluarga merupakan orang-orang yang paling dekat dengan anak, tetapi hasil temuan di lapangan mengungkapkan bahwa dalam keluarga Ad sendiri kurang mendapatkan motivasi yang cukup. Diketahui dari hasil penelitian bahwa masalah motivasi yang bersumber dari keluarga seperti perasaan takut dan cemas yang tiba-tiba muncul ketika berhadapan dengan ayahnya merupakan salah satu reaksi yang sering ditunjukkan. Sesuai dengan Gunarsa & Gunarsa (2008:42-44), bahwa masalah motivasi yang dihadapi anak dapat bersumber dari keluarga, yang merupakan orang-orang yang paling erat dan dekat hubungannya dengan anak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Bodon, Bantul masih sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dari peneliti, kekurangan tersebut yaitu dalam proses pengumpulan data sebab keterbatasan waktu penelitian, sehingga data yang diambil dalam penelitian ini masih kurang menggali lebih dalam mengenai dampak kesulitan belajar menulis pada anak.

Kesimpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Bodon, Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial yang meliputi komunikasi interpersonal yaitu kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat, dampak pada aspek interaksi sosial yaitu adanya penolakan dari teman terhadap subjek kesulitan belajar, subjek sering diejek, diolok-olok bahkan dibully oleh teman-temannya baik di sekolah maupun di rumah karena lambat dalam belajar, dampak kesulitan belajar

menulis pada perilaku sosial anak yaitu sikap ceroboh dan sering terburu-buru ketika melakukan sesuatu terutama ketika diberikan tugas belajar.

2. Dampak kesulitan belajar menulis pada aspek emosi psikis yaitu subjek mudah marah dan tersinggung terutama jika tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, perasaan cemas dan takut yang sering ditunjukkan ketika diberikan tugas belajar subjek selalu berkeringat berlebihan hingga membasahi pakaiannya, perasaan iri dan cemburu kepada teman-temannya yang mendapat pujian karena menyelesaikan tugas tepat waktu, dan dampak kesulitan belajar menulis pada perasaan susilla anak yaitu kurangnya rasa tanggung jawab dan sering mengabaikan tugas belajar yang diberikan.

3. Gambaran dinamika psikologis subjek yang didapat yaitu, ada perubahan perilaku yang terjadi saat subjek berada di dalam dan di luar kelas. Ketika subjek berada di dalam kelas dan diberi tugas belajar, subjek menjadi diam, lebih sering menunduk dan menunjukkan kecemasan dengan keringat yang berlebihan hingga membasahi baju namun, saat mendengar bel istirahat subjek segera berlari meninggalkan ruang kelas dan membiarkan pekerjaannya begitu saja. Subjek cenderung lebih menyukai keadaan di luar kelas dibandingkan saat melakukan pembelajaran di kelas, adanya perasaan yang tidak nyaman ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas membuat subjek merasa lebih terbebas ketika berada di luar kelas.

Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi penelitian mengenai dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Bodon, Bantul yaitu:

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar menulis pada anak dapat berdampak pada aspek-aspek sosial dan emosi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perlunya perhatian khusus tidak hanya

aspek akademik saja melainkan perkembangan sosial-emosi anak dari guru terutama guru kelas untuk menangani dampak kesulitan belajar anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya. Metode pembelajaran tersebut yang nantinya diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga dapat mengurangi dampak dari kesulitan belajar menulis yang dialami.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian mengenai dampak kesulitan belajar menulis pada aspek sosial-emosi siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Bodon, Bantul sekiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya supaya dapat digali lagi secara lebih rinci dan mendalam.

Saran

Anak memerlukan motivasi yang lebih terutama dari orang tua. Orang tua yang merupakan ayah dan ibu harus saling bekerja sama untuk lebih banyak memberikan motivasi kepada anak. Orang tua terutama ayah harus lebih sering aktif mengajak anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi tentang hal-hal apapun, sebab hal tersebut merupakan salah satu wujud dukungan orang tua yang dapat mendukung perkembangan kemampuan sosial emosi anak.

Daftar Pustaka

- Addis Ethiopia. (2012). *Interpersonal Communication Problems*. Diakses pada tanggal 4 April 2017 dari <http://addisabram.com>
- Ancona, L. (2002). *Dynamic Psychology*. Vol 1
- Chaban, P. (2015). *Learning Disabilities and Behavioural/Emotional Problem*. Diakses dari <http://Idao.ca/introduction-to-idsadhd/articles/about-Ids/learning-disabilities-and-behavioural-emotional-problems>
- Ernawulan, S. (2003). *Perkembangan Anak Usia Dini*. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Diunduh pada tanggal 4 Juni 2017 dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGT

- K/196510011998022-
ernawulan_Syaodih/perk_anak.pdf
- Ginintasi, R. (2010). *Interaksi Sosial*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR/._PSI_KOLOGI/1950090119810_32-RAHAYU_GININTASASI/INTERAKSI_SOSIAL.pdf
- GreatSchools. (2016). *Learning Disabilities and Psychological Problems: an overview*. Diakses dari <http://www.greatschools.org/articles/learning-disabilities-and-psychological-problems/>
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kenneth, A.K. & Mark, P.M. (2004). Sosial Skills Interventions for Individuals with Learning Disabilities. *Learning Disabilities*. 29(3). Hlm 31
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- National Center for Learning Disabilities. (2014). *State of Learning Disabilities*. New York: National Center for Learning Disabilities
- National Center for Education Statistics. (2016). *Children and Youth with Dissabilities*. Diakses dari http://nces.ed.gov/programs/coe/indicator_cgg.asp
- National Association of Special Education Children with Learning Disabilities. (Tanpa Tahun). *Characteristic of Children with Learning Disabilities*. Diakses dari http://www.naset.org/fileadmin/user_upload/LD_Report/Issue_3_LD_Report_Characteristic_of_LD.pdf
- OgboniaChukwu-Etu. (2009). Underachieving Learners: Can They Learn at All?. *ARECLS*. Vol 6
- Pujaningsih, et al. (2002). *Bimbingan 'Smart Plus' untuk Menangani Anak Berkesulitan Belajar Spesifik di Kecamatan Berbah Sleman*. Jakarta: Dikti
- Strongman, K.T. (2003). *The Psychology of Emotion Fifth Edition*. England: Wiley
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://www.academia.edu>
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuchdi, D. & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS